

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 10 Banjarmasin yaitu sebuah sekolah menengah pertama yang terletak di Jalan Ade Irma Suryani Nasution No.22 RT.16, Kelurahan Gadang, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. SMP Negeri 10 Banjarmasin terletak di pertengahan kota yang cukup padat penduduk, sekolah tersebut dikelilingi berbagai fasilitas umum seperti, pasar, perumahan warga, dan transportasi umum sehingga memudahkan akses bagi guru dan siswa. SMP Negeri 10 Banjarmasin sudah berdiri sejak 19 Februari 1979 dan telah mendapatkan akreditasi A pada tanggal 9 September 2019. Saat ini SMP Negeri 10 Banjarmasin dipimpin oleh ibu Syahrida.

1. Identitas Sekolah

Berdasarkan pada data yang diperoleh, berikut informasi yang bisa membantu penelitian ini:

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 10 Banjarmasin
- b. NPSN : 30304178
- c. Jenjang Pendidikan : SMP
- d. Status Sekolah : Negeri

- e. Alamat Sekolah : Jl. Ade Irma Suryani Nasution No.22
 - 1) RT / RW : 16
 - 2) Kode Pos : 70231
 - 3) Kelurahan : Gadang
 - 4) Kecamatan : Banjarmasin Tengah
 - 5) Kabupaten/Kota : Kota Banjarmasin
 - 6) Provinsi : Kalimantan Selatan
 - 7) Negara : Indonesia
- f. Posisi Geografis : -3,3174 Lintang / 114,595 Bujur

2. VISI dan MISI

- a. VISI SMP Negeri 10 Banjarmasin ada 5 yaitu:

- 1) Agamis (Religius) dan Berakhlak Mulia
- 2) Bersosial lingkungan dan ramah anak
- 3) Optimal dalam melaksanakan kewajiban
- 4) Kerja keras tanpa pamrih
- 5) Amanah dan Terpercaya

- b. MISI SMP Negeri 10 Banjarmasin ada 10 yaitu:

- 1) Menumbuhkembangkan keimanan dan ketakwaan dalam kegiatan sekolah guna membentuk generasi yang berakhlak mulia;
- 2) Menumbuhkembangkan sikap sosial, tenggang rasa, dan saling menghargai melalui pendidikan berkarakter;

- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis lingkungan, kearifan lokal dan ramah anak;
- 4) Mengoptimalkan minat dan bakat untuk meraih prestasi baik akademik maupun non akademik;
- 5) Mendorong siswa berpikir aktif dan kreatif;
- 6) Menciptakan kondisi lingkungan yang aman dan sehat;
- 7) Mengikutsertakan tenaga pendidik dan kependidikan untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan;
- 8) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan inovatif;
- 9) Menanamkan disiplin yang kuat bagi setiap warga sekolah;
- 10) Menanamkan kepercayaan sebagai lembaga pendidikan yang dipercaya oleh semua lapisan masyarakat.

3. Keadaan Sekolah

a. Fasilitas Sekolah

SMP Negeri 10 Banjarmasin memiliki berbagai macam fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

Tabel 4.1 Fasilitas SMP Negeri 10 Banjarmasin

No.	Ruangan	Jumlah
1.	Gudang	1
2.	Laboratorium IPA	1
3.	Laboratorium Komputer	1
4.	Lapangan Olahraga	1
5.	Lapangan Upacara	1
6.	Musholla	1
7.	Parkir	1
8.	Perpustakaan	1
9.	Ruang BK	1
10.	Ruang Guru	2
11.	Ruang Kelas	18
13.	Ruang Multimedia	1
14.	Ruang OSIS	1
15.	Ruang Pintar	1
16.	Ruang Tata Usaha	1
17.	UKS	1
18.	WC Guru	8
19.	WC Siswa	16

b. Peserta didik

Jumlah peserta didik SMP Negeri 10 Banjarmasin sebanyak 467 siswa, lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Jumlah Peserta didik SMP Negeri 10 Banjarmasin Tahun Ajaran 2024/2025

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII	72	66	138
2.	VIII	76	62	138
3.	VIII	103	97	200
Total				476

B. Penyajian Data

1. Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Banjarmasin

Analisis deskriptif bertujuan untuk gambaran secara umum tentang variabel pola asuh demokratis dan kepercayaan diri siswa melalui nilai maksimum (*max*), nilai maksimum (*min*), rata-rata (*mean*), dan ukuran penyebaran data dengan standar deviasinya. Berikut hasil analisis uji statistik deskriptif variabel pola asuh demokratis dan kepercayaan diri menggunakan SPSS 25.

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Pola asuh demokratis	44	117.00	166.00	140.70	11.869
Kepercayaan diri	44	62.00	98.00	79.50	8.329
Valid N (listwise)	44				

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel pola asuh demokratis dapat dideskripsikan memiliki nilai minimum 117, nilai maksimum 166, *mean* 140,70, dan standar deviasi 11,869. Sedangkan pada variabel kepercayaan diri dapat dideskripsikan memiliki nilai minimum 62, nilai maksimum 98, *mean* 79,50, dan standar deviasi 8,329.

2. Pola Asuh Demokratis Orang Tua Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Banjarmasin

a. Tingkat skala pola asuh demokratis secara umum

Tabel 4.4 Katagori Skala Pola Asuh Demokratis

Katagori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	26	59.1	59.1	59.1
	Tinggi	18	40.9	40.9	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Tabel 4.5 Pola Asuh Demokratis Secara Umum

Interval	Kriteria	F	Persen
$96 \leq X < 144$	Sedang	26	59.1%
$144 \leq x$	Tinggi	18	40.9%
Total		44	100%

Berdasarkan di atas, diketahui bahwa pola asuh demokratis dengan 44 responden, 26 siswa berada pada kategori sedang (59,1%). Sementara itu, terdapat 18 siswa berada pada kategori tinggi (40,9%). Dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis orang tua siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Banjarmasin dapat dikatakan sedang, dikarenakan katagori tersebut paling tinggi frekuensinya.

b. Tingkat skala pola asuh demokratis secara aspek

Tingkat pola asuh demokratis berdasarkan aspek pada kelas VIII SMP Negeri 10 Banjarmasin pada tabel di bawah ini:

1) Musyawarah Dalam Keluarga

Tingkat pola asuh demokratis berdasarkan aspek musyawarah dalam keluarga dilihat melalui 4 item pernyataan nomor 1, 2, 3, 4.

Tabel 4.6 Musyawarah Dalam Keluarga

katagori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	2.3	2.3	2.3
	Sedang	12	27.3	27.3	29.5
	Tinggi	31	70.5	70.5	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Tabel 4.7 Pola Asuh Demokratis Berdasarkan Aspek Musyawarah Dalam Keluarga

Interval	Kriteria	F	Persen
$X < 8$	Rendah	1	2.3%
$8 \leq X < 12$	Sedang	12	27.3%
$12 \leq X$	Tinggi	31	70.5%
Total		44	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pola asuh demokratis berdasarkan aspek musyawarah dalam keluarga pada katagori tinggi yaitu 31 siswa (70,5%). Lalu pada katagori sedang yaitu 12 siswa (27,3%), lalu sedang katagori rendah yaitu 1 (2,3%). Hasil distribusi frekuensi menggambarkan sebagian besar responden menunjukkan bahwa tingkat pola asuh demokratis pada aspek musyawarah dalam keluarga berada dalam kategori tinggi.

2) Kebebasan Terkendali

Tingkat pola asuh demokratis berdasarkan aspek kebebasan terkendali dilihat melalui 4 item pernyataan nomor 5. 6, 7, 8.

Tabel 4.8 Kebebasan Terkendali

katagori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	19	43.2	43.2	43.2
	Tinggi	25	56.8	56.8	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Tabel 4.9 Pola Asuh Demokratis Berdasarkan Aspek Kebebasan Terkendali

Interval	Kriteria	F	Persen
$8 \leq X < 12$	Sedang	19	43.2%
$12 \leq X$	Tinggi	25	56.8%
Total		44	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pola asuh demokratis berdasarkan aspek kebebasan terkendali pada katagori tinggi yaitu 25 siswa (56,8%). Lalu pada katagori sedang yaitu 19 siswa (43,2%). Hasil distribusi frekuensi menggambarkan Hasil distribusi frekuensi menggambarkan sebagian besar responden menunjukkan bahwa tingkat pola asuh demokratis pada aspek kebebasan terkendali berada dalam kategori tinggi.

3) Pengarahan Orang Tua

Tingkat pola asuh demokratis berdasarkan aspek pengarahan orang tua dilihat melalui 4 item pernyataan nomor 9, 10, 11, 12.

Tabel 4.10 Pengarahan Orang Tua

Katagori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	17	38.6	38.6	38.6
	Tinggi	27	61.4	61.4	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Tabel 4.11 Pola Asuh Demokratis Berdasarkan Aspek Pengarahan Orang Tua

Interval	Kriteria	F	Persen
$8 \leq X < 12$	Sedang	17	38.6%
$12 \leq X$	Tinggi	27	61.4%
Total		44	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pola asuh demokratis berdasarkan aspek pengarahan orang tua pada katagori tinggi yaitu 27 siswa

(61,4%). Lalu pada katagori sedang yaitu 17 siswa (38,6%). Hasil distribusi frekuensi menggambarkan Hasil distribusi frekuensi menggambarkan sebagian besar responden menunjukkan bahwa tingkat pola asuh demokratis pada aspek pengarahan orang tua berada dalam kategori tinggi.

4) Perhatian Orang Tua

Tingkat pola asuh demokratis berdasarkan aspek perhatian orang tua dilihat melalui 4 item pernyataan nomor 13. 14, 15, 16.

Tabel 4.12 Perhatian Orang Tua

Katagori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	2.3	2.3	2.3
	Sedang	13	29.5	29.5	31.8
	Tinggi	30	68.2	68.2	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Tabel 4.13 Pola Asuh Demokratis Berdasarkan Aspek Perhatian Orang Tua

Interval	Kriteria	F	Persen
$X \leq 8$	Rendah	1	2,3%
$8 \leq X < 12$	Sedang	13	29,5%
$12 \leq X$	Tinggi	30	68,2%
Total		44	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pola asuh demokratis berdasarkan aspek perhatian orang tua pada katagori tinggi yaitu 30 siswa (68,2%). Lalu pada katagori sedang yaitu 13 siswa (29,5%), dan pada katagori rendah yaitu 1 (2,3%). Hasil distribusi frekuensi menggambarkan sebagian besar responden menunjukkan bahwa tingkat pola asuh demokratis pada aspek perhatian orang tua berada dalam kategori tinggi.

5) Saling Menghormati Antara Keluarga

Tingkat pola asuh demokratis berdasarkan aspek saling menghormati dalam keluarga dilihat melalui 4 item pernyataan nomor 17, 18, 19, 20.

Tabel 4.14 Menghormati Antara Keluarga

Katagori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	11	25.0	25.0	25.0
	Tinggi	33	75.0	75.0	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Tabel 4.15 Pola Asuh Demokratis Berdasarkan Menghormati Antara Keluarga

Interval	Kriteria	F	Persen
$8 \leq X < 12$	Sedang	11	25,0 %
$12 \leq X$	Tinggi	33	75,0%
Total		44	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pola asuh demokratis berdasarkan aspek saling menghormati antara keluarga pada katagori tinggi yaitu 33 responden (75,0%). Lalu pada katagori sedang yaitu 11 responden (25,0%). Hasil distribusi frekuensi menggambarkan sebagian besar responden menunjukkan bahwa tingkat pola asuh demokratis pada aspek menghormati antara keluarga berada dalam kategori tinggi.

6) Komunikasi Dua Arah

Tingkat pola asuh demokratis berdasarkan aspek komunikasi dua arah dilihat melalui 4 item pernyataan nomor 21, 22, 23 24.

Tabel 4.16 Komunikasi Dua Arah

Katagori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	19	43.2	43.2	43.2
	Tinggi	25	56.8	56.8	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Tabel 4.17 Pola Asuh Demokratis Berdasarkan Aspek Komunikasi Dua Arah

Interval	Kriteria	F	Persen
$8 \leq X < 12$	Sedang	19	43,2%
$12 \leq X$	Tinggi	25	56,8%
Total		44	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pola asuh demokratis berdasarkan aspek saling menghormati antara keluarga pada katagori tinggi yaitu 25 responden (56,8%). Lalu pada katagori sedang yaitu 19 responden (43,2%). Hasil distribusi frekuensi menggambarkan sebagian besar responden menunjukkan bahwa tingkat pola asuh demokratis pada aspek komunikasi dua arah berada dalam kategori tinggi.

7) Peraturan Keluarga Yang Fleksibel

Tingkat pola asuh demokratis berdasarkan aspek peraturan keluarga yang fleksibel dilihat melalui 4 item pernyataan nomor 25, 26, 27, 28.

Tabel 4.18 Peraturan Keluarga Yang Fleksibel

Katagori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	2	4.5	4.5	4.5
	Sedang	20	45.5	45.5	50.0
	Tinggi	22	50.0	50.0	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Tabel 4.19 Pola Asuh Demokratis Berdasarkan Aspek Peraturan Keluarga Yang Fleksibel

Interval	Kriteria	F	Persen
$X \leq 8$	Rendah	2	4,5%
$8 \leq X < 12$	Sedang	20	45,5%
$12 \leq X$	Tinggi	22	50,0%
Total		44	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pola asuh demokratis berdasarkan aspek peraturan keluarga yang fleksibel pada katagori tinggi yaitu 22 responden (50,0%). Lalu pada katagori sedang yaitu 20 responden (45,5%) dan pada katagori rendah yaitu 2 responden (4,5%). Hasil distribusi frekuensi menggambarkan sebagian besar responden menunjukkan bahwa tingkat pola asuh demokratis pada aspek peraturan keluarga yang fleksibel berada dalam kategori tinggi.

8) Membantu Anak Menjadi Lebih Mandiri

Tingkat pola asuh demokratis berdasarkan aspek membantu anak menjadi lebih mandiri dilihat melalui 4 item pernyataan nomor 29, 30, 31, 32.

Tabel 4.20 Membantu Anak Menjadi Lebih Mandiri

Katagori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	11	25.0	25.0	25.0
	Tinggi	33	75.0	75.0	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Tabel 4.21 Pola Asuh Demokratis Berdasarkan Aspek Membantu Anak Menjadi Lebih Mandiri

Interval	Kriteria	F	Persen
$8 \leq X < 12$	Sedang	11	25,0%
$12 \leq X$	Tinggi	33	75,0%
Total		44	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pola asuh demokratis berdasarkan aspek membantu anak menjadi lebih mandiri katagori tinggi yaitu 33 responden (75,0%). Lalu pada katagori sedang yaitu 11 responden (25,0%). Hasil distribusi frekuensi menggambarkan sebagian besar responden menunjukkan bahwa tingkat pola asuh demokratis pada aspek membantu anak menjadi lebih mandiri berada dalam kategori tinggi.

9) Konsekuensi Bersifat Mendidik

Tingkat pola asuh demokratis berdasarkan aspek konsekuensi bersifat mendidik dilihat melalui 4 item pernyataan nomor 33, 34, 35, 36.

Tabel 4.22 Konsekuensi Bersifat Mendidik

Katagori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	15	34.1	34.1	34.1
	Tinggi	29	65.9	65.9	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Tabel 4.23 Pola Asuh Demokratis Berdasarkan Aspek Konsekuensi Bersifat Mendidik

Interval	Kriteria	F	Persen
$8 \leq X < 12$	Sedang	15	34,1%
$12 \leq X$	Tinggi	29	65,9%
Total		44	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pola asuh demokratis berdasarkan aspek konsekuensi bersifat mendidik katagori tinggi yaitu 29 responden (65,9%). Lalu pada katagori sedang yaitu 15 responden (34,1%). Hasil distribusi frekuensi menggambarkan sebagian besar responden menunjukkan

bahwa tingkat pola asuh demokratis pada aspek konsekuensi bersifat mendidik berada dalam kategori tinggi.

10) Mendukung Minat Dan Bakat Anak

Tingkat pola asuh demokratis berdasarkan aspek mendukung minat dan bakat anak dilihat melalui 4 item pernyataan nomor 37, 38, 39, 40.

Tabel 4.24 Mendukung Minat Dan Bakat Anak

Katagori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	11	25.0	25.0	25.0
	Tinggi	33	75.0	75.0	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Tabel 4.25 Pola Asuh Demokratis Berdasarkan Aspek Mendukung Minat Dan Bakat Anak

Interval	Kriteria	F	Persen
$8 \leq X < 12$	Sedang	11	25,0%
$12 \leq X$	Tinggi	33	75,0%
Total		44	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pola asuh demokratis berdasarkan aspek mendukung minat dan bakat anak katagori tinggi yaitu 33 responden (75,0%). Lalu pada katagori sedang yaitu 11 responden (25,0%). Hasil distribusi frekuensi menggambarkan sebagian besar responden menunjukkan bahwa tingkat pola asuh demokratis pada aspek mendukung minat dan bakat anak berada dalam kategori tinggi.

11) Orang Tua Mengakui Keberadaan Anak

Tingkat pola asuh demokratis berdasarkan aspek orang tua mengakui keberadaan anak dilihat melalui 4 item pernyataan nomor 41, 42, 43, 44.

Tabel 4.26 Orang Tua Mengakui Keberadaan Anak

Katagori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	2	4.5	4.5	4.5
	Sedang	15	34.1	34.1	38.6
	Tinggi	27	61.4	61.4	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Tabel 4.27 Pola Asuh Demokratis Berdasarkan Aspek Orang Tua Mengakui Keberadaan Anak

Interval	Kriteria	F	Persen
$X \leq 8$	Rendah	2	4,5%
$8 \leq X < 12$	Sedang	15	34,1%
$12 \leq X$	Tinggi	27	61,4
Total		44	100%

Berdasarkan di atas, dapat diketahui bahwa pola asuh demokratis berdasarkan aspek orang tua mengakui keberadaan anak katagori tinggi yaitu 27 responden (61,4%). Lalu pada katagori sedang yaitu 15 responden (34,1%), dan pada katagori rendah yaitu 2 (4,5%). Hasil distribusi frekuensi menggambarkan sebagian besar responden menunjukkan bahwa tingkat pola asuh demokratis pada aspek orang tua mengakui keberadaan anak berada dalam kategori tinggi.

12) Bersikap Realistis Terhadap Anak

Tingkat pola asuh demokratis berdasarkan aspek mendukung minat dan bakat anak dilihat melalui 4 item pernyataan nomor 45, 46, 47, 48.

Tabel 4.28 Bersikap Realistis Terhadap Anak

Katagori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	10	22.7	22.7	22.7
	Tinggi	34	77.3	77.3	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Tabel 4.29 Pola Asuh Demokratis Berdasarkan Aspek Bersikap Realistis Terhadap Anak

Interval	Kriteria	F	Persen
$8 \leq X < 12$	Sedang	10	22,7%
$12 \leq X$	Tinggi	34	77,3%
Total		44	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pola asuh demokratis berdasarkan aspek bersikap realistis terhadap anak katagori tinggi yaitu 34 responden (77,3%). Lalu pada katagori sedang yaitu 10 responden (22,7%). Hasil distribusi frekuensi menggambarkan sebagian besar responden menunjukkan bahwa tingkat pola asuh demokratis pada aspek bersikap realistis terhadap anak berada dalam kategori tinggi.

3. Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Banjarmasin

a. Tingkat skala kepercayaan diri secara umum

Tabel 4.30 Katagori Skala Kepercayaan Diri

Katagori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	32	72.7	72.7	72.7
	Tinggi	12	27.3	27.3	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Tabel 4.31 Kepercayaan Diri Secara Umum

Interval	Kriteria	F	Persen
$56 \leq X < 84$	Sedang	32	72,7%
$84 \leq X$	Tinggi	12	27,3%
Total		44	100%

Berdasarkan di atas, diketahui bahwa kepercayaan diri dengan 44 responden, 32 siswa berada pada kategori sedang (72,7%). Sementara itu, terdapat 12 siswa berada pada kategori tinggi (20,3%). Dapat disimpulkan bahwa tingkat

kepercayaan orang tua siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Banjarmasin dapat dikatakan sedang, dikarenakan katagori tersebut paling tinggi frekuensinya.

b. Tingkat skala pola asuh demokratis secara aspek

Tingkat kepercayaan diri berdasarkan aspek pada kelas VIII SMP Negeri 10 Banjarmasin pada tabel di bawah ini:

1) Keyakinan terhadap diri

Tingkat kepercayaan diri berdasarkan aspek keyakinan terhadap diri dapat dilihat melalui 6 item pernyataan nomor 1, 2, 8, 9, 10, 11.

Tabel 4.32 Keyakinan Terhadap Diri

Katagori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	2.3	2.3	2.3
	Sedang	17	38.6	38.6	40.9
	Tinggi	26	59.1	59.1	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Tabel 4.33 Kepercayaan Diri Berdasarkan Aspek Keyakinan Terhadap Diri

Interval	Kriteria	F	Persen
$X \leq 12$	Rendah	1	2,3%
$12 \leq X < 18$	Sedang	17	38,6%
$18 \leq X$	Tinggi	26	59,1%
Total		44	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kepercayaan diri berdasarkan aspek keyakinan terhadap diri pada katagori tinggi yaitu 26 responden (59,1%). Lalu pada katagori sedang yaitu 17 responden (38,6%), dan katagori rendah yaitu 1 (2,3%). Hasil distribusi frekuensi menggambarkan sebagian besar responden menunjukkan bahwa tingkat pola asuh demokratis pada aspek keyakinan terhadap diri berada dalam kategori tinggi.

2) Optimis

Tingkat kepercayaan diri berdasarkan aspek optimis dapat dilihat melalui 7 item pernyataan nomor 3, 4, 5, 12, 13, 14, 15.

Tabel 4.34 Optimis

		Katagori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	23	52.3	52.3	52.3
	Tinggi	21	47.7	47.7	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Tabel 4.35 Kepercayaan Diri Berdasarkan Aspek Optimis

Interval	Kriteria	F	Persen
$14 \leq X < 21$	Sedang	23	52,3%
$21 \leq X$	Tinggi	21	47,7%
Total		44	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kepercayaan diri berdasarkan aspek optimis pada katagori tinggi yaitu 21 responden (47,7%). lalu pada katagori sedang yaitu 23 responden (52,3%). Hasil distribusi frekuensi menggambarkan sebagian besar responden menunjukkan bahwa tingkat pola asuh demokratis pada aspek optimis berada dalam kategori tinggi.

3) Objektif

Tingkat kepercayaan diri berdasarkan aspek objektif dapat dilihat melalui 5 item pernyataan nomor 6, 7, 16, 17, 18.

Tabel 4.36 Objektif

Katagori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	22	50.0	50.0	50.0
	Tinggi	22	50.0	50.0	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Tabel 4.37 Kepercayaan Diri Berdasarkan Aspek Objektif

Interval	Kriteria	F	Persen
$10 \leq X < 15$	Sedang	22	50,0%
$15 \leq X$	Tinggi	22	50,0%
Total		44	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kepercayaan diri berdasarkan aspek objektif pada katagori tinggi yaitu 22 responden (50,0%), lalu pada katagori sedang yaitu 22 responden (50,0%). Hasil distribusi frekuensi menggambarkan sebagian besar responden menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri pada aspek objektif berada dalam kategori sedang dan tinggi.

4) Bertanggung Jawab

Tingkat kepercayaan diri berdasarkan aspek bertanggung jawab dapat dilihat melalui 6 item pernyataan nomor 19, 20, 23, 24, 25, 26.

Tabel 4.38 Bertanggung Jawab

Katagori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	2.3	2.3	2.3
	Sedang	28	63.6	63.6	65.9
	Tinggi	15	34.1	34.1	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Tabel 4.39 Kepercayaan Diri Berdasarkan Aspek Bertanggung Jawab

Interval	Kriteria	F	Persen
$X \leq 12$	Rendah	1	2,3%
$12 \leq X < 18$	Sedang	28	63,6%
$18 \leq X$	Tinggi	15	34,1%
Total		44	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kepercayaan diri berdasarkan aspek bertanggung jawab pada katagori tinggi yaitu 15 (34,1%) responden, lalu pada katagori sedang yaitu 28 (63,6%) responden, dan pada katagori rendah 1 (2,3%) responden. Hasil distribusi frekuensi menggambarkan sebagian besar responden menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri pada aspek bertanggung jawab berada dalam kategori sedang dan sedang.

5) Rasional dan realistis

Tingkat kepercayaan diri berdasarkan aspek rasional dan realistis dapat dilihat melalui 4 item pernyataan nomor 21, 22, 27, 28.

Tabel 4.40 Rasional dan realistis

Katagori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	28	63.6	63.6	63.6
	Tinggi	16	36.4	36.4	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Tabel 4. 41 Kepercayaan Diri Berdasarkan Aspek Rasional dan realistis

Interval	Kriteria	F	Persen
$8 \leq X < 12$	Sedang	28	63,6%
$12 \leq X$	Tinggi	16	36,4%
Total		44	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kepercayaan diri berdasarkan aspek rasional dan realistis pada katagori tinggi yaitu 16 responden

(36,4%), lalu pada katagori sedang yaitu 28 responden (63,6%). Hasil distribusi frekuensi menggambarkan sebagian besar responden menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri pada aspek rasional dan realistis berada dalam kategori sedang.

4. Uji Normalitas

Kriteria uji normalitas bahwa jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.42 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pola Asuh Demokratis	.102	44	.200*	.979	44	.593
Kepercayaan Diri	.135	44	.042	.960	44	.129
This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, diketahui bahwa variabel X yaitu pola asuh demokratis orang tua dengan nilai signifikansi sebesar 0,593 dan variabel Y yaitu kepercayaan diri dengan nilai signifikansi sebesar 0,129 lebih besar dari $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data pola asuh demokratis orang tua dan kepercayaan diri siswa terdistribusi normal.

5. Uji linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa adanya hubungan antara variabel bebas (X) pola asuh demokratis orang tua dan variabel terikat (Y) kepercayaan diri siswa. Uji linearitas dilakukan sebelum uji regresi linear. Kriteria uji linearitas jika nilai signifikansi pada baris *deviation from linearity* $> 0,05$, maka

kedua data dapat dianggap linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.43 Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepercayaan Diri * Pola Asuh Demokratis	Between Groups	(Combined)	2037.083	26	78.349	1.408	.234
		Linearity	330.789	1	330.789	5.945	.026
		Deviation from Linearity	1706.295	25	68.252	1.227	.336
	Within Groups		945.917	17	55.642		
	Total		2983.000	43			

Berdasarkan analisis tabel di atas, disimpulkan terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel (X) pola asuh demokratis orang tua dengan variabel (Y) kepercayaan diri siswa. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi 0,336 dari baris *deviation from linearity* yang lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada penyimpangan linearitas dalam data.

6. Uji Hipotesis

a. Uji regresi linier sederhana

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis dalam data bisa diterima atau ditolak. Uji yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji t. Uji t dalam regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yaitu, jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X

terhadap variabel Y atau jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Berikut langkah-langkah dalam uji regresi linier sederhana.

1) Menentukan H_0 dan H_a

$$H_0 : b = 0$$

Artinya tidak terdapat pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kepercayaan diri siswa.

$$H_a : b \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh ada pola asuh demokratis terhadap kepercayaan diri siswa.

2) Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan $5\% = 0,05$.

3) Menentukan $t\text{-hitung}$ dan $t\text{-tabel}$

$$t\text{-hitung} = 3.234$$

$t\text{-tabel}$ adalah $df = n - k$ atau $44 - 2 = 42$ dengan pengujian 2 sisi di dapat $t\text{-tabel}$ sebesar 1,682.

4) Pengambilan keputusan

$T\text{ hitung} > t\text{ tabel}$ jadi H_a diterima

$T\text{ hitung} \leq t\text{ tabel}$ jadi H_0 ditolak

Tabel 4.44 Coefficients Uji t

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.619	14.416		3.234	.002
	Pola Asuh Demokratis	.234	.102	.333	2.289	.027
a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri						

Berdasarkan tabel 4.40 di atas, *coefficients* uji t di atas diperoleh nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ dan $t\text{-hitung} (3.234) > t\text{-tabel} (1,682)$. Sehingga hipotesis H_a diterima, dan H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh demokratis terhadap kepercayaan diri siswa. Adanya Pengaruhnya positif karena koefisien dan $t\text{-hitungnya}$ positif, artinya jika pola asuh demokratis orang tua meningkat maka kepercayaan diri siswa juga meningkat.

5) Persamaan garis regresi

Berdasarkan tabel *coefficients uji t* pada kolom *unstandardized coefficients* di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = b_0 + Bx$$

$$Y' = 46.619 + 0,234 X$$

Konstanta $b_0 = 46.619$ dapat diartikan jika pola asuh nilainya 0,02 maka kepercayaan diri siswa nilainya 46.619. Dan koefisien $b = 0,234$, artinya jika pola asuh demokratis orang tua ditingkatkan sebesar 1 satuan. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 46.619 yang berarti jika nilai pola asuh demokratis orang tua (X) naik satu satuan maka kepercayaan diri siswa (Y) akan naik sebesar 46.619.

b. Analisis koefisien determinasi

Tujuan analisis ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel bebas (pola asuh demokratis orang tua terhadap variabel terikat (kepercayaan diri siswa). Berikut hasil analisis koefisien determinasi.

Tabel 4.45 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.333 ^a	.111	.090	7.947
a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Demokratis				
b. Dependent Variable: Kepercayaan Diri				

Berdasarkan tabel di atas, Pada nilai $R = 0,333$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh demokratis orang tua dengan kepercayaan diri siswa, artinya semakin tinggi pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua, maka cenderung diikuti oleh peningkatan kepercayaan diri siswa. Meskipun korelasinya tidak terlalu kuat, didapatkan bahwa 11,1% variasi pada kepercayaan diri dapat dijelaskan oleh pola asuh demokratis orang tua. Sementara itu, sebesar 88,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Meskipun kontribusinya hanya sekitar 11,1%, hal ini tetap menunjukkan bahwa gaya pengasuhan orang tua berperan dalam pembentukan kepercayaan diri siswa. Perlu uji lanjutan atau mempertimbangkan variabel lain untuk mendapatkan gambaran pengaruh yang lebih komprehensif untuk memahami tentang kepercayaan diri siswa, yang melibatkan berbagai faktor lain di luar pola asuh demokratis orang tua.

C. Pembahasan

Pembahasan penelitian ini berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 10 Banjarmasin pada tanggal 21–24 April 2025, mengenai pengaruh pola asuh demokratis terhadap kepercayaan diri siswa. Hasil penelitian menggunakan SPSS 25, berdasarkan hasil regresi linear sederhana menunjukkan hipotesis alternatif diterima, dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh demokratis orang tua terhadap kepercayaan diri siswa.

1. Pola Asuh Demokratis Orang Tua Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Banjarmasin

Berdasarkan teori yang terdapat pada BAB II, menurut Risaniatin dkk., ada 7 aspek pola asuh demokratis ke anak, yaitu: musyawarah dalam keluarga, kebebasan terkendali, pengarahan orang tua, perhatian orang tua, saling menghargai antara anggota keluarga, adanya komunikasi dua arah, peraturan rumah yang fleksibel, dan anak diakui keberadaannya sebagai individu oleh orang tua.⁷³ Sedangkan menurut Al. Tridhonanto pola asuh demokratis memiliki 5 aspek yaitu: membantu anak menjadi mandiri, memberikan konsekuensi yang bersifat mendidik, mendukung minat dan bakat anak, dan bersikap realistis terhadap kemampuan anak.⁷⁴

⁷³ Risaniatin Ningsih, dkk., *Konsep Diri Akademik: Hubungan Dengan Teman Sebaya, Motivasi Belajar, Dan Pola Asuh Demokratis* (Malang: PT. Literasi Nusantara abadi grup2023), 49-50.

⁷⁴ Al. Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2014). 17

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pola asuh demokratis secara umum pada katagori sedang yaitu 26 responden (59,1%), pada katagori tinggi yaitu 18 responden (40,9%). Adapun hasil pola asuh demokratis berdasarkan 12 aspek, yaitu:

- a. Musyawarah dalam keluarga, menunjukkan sebanyak 31 (70,5%) responden pada katagori tinggi, 12 (27,3%) responden pada katagori sedang, dan 1 (2,3%) responden pada katagori rendah.
- b. Kebebasan terkendali, menunjukkan sebanyak 25 (56,8%) responden pada katagori tinggi, 19 (43,2%) pada katagori sedang.
- c. Pengarahan orang tua, menunjukkan sebanyak 27 (61,4%) responden pada katagori tinggi, 17 (38,6%) pada katagori sedang.
- d. Perhatian orang tua, menunjukkan sebanyak 30 (68,2%) responden pada katagori tinggi, 13 responden (29,5%) pada katagori sedang dan 1 (2,3%) responden pada katagori rendah.
- e. Menghormati antara keluarga, menunjukkan sebanyak 33 (75,0%) responden pada katagori tinggi, 11 (25,0%) responden pada katagori sedang.
- f. Komunikasi dua arah, menunjukkan sebanyak 25 (56,8%) responden pada katagori tinggi, 19 (43,2%) responden pada katagori sedang.
- g. Peraturan keluarga yang fleksibel, menunjukkan sebanyak 22 (50,0%) responden pada katagori tinggi, 20 (45,5%) responden pada katagori sedang, dan 2 (4,5%) responden pada katagori rendah.
- h. Membantu anak menjadi mandiri, menunjukkan sebanyak 33 (75,0%) responden pada katagori tinggi, 11 (25,0%) pada katagori sedang.

- i. Konsekuensi bersifat mendidik, menunjukkan sebanyak 29 (65,9) responden pada katagori tinggi, 15 (34,1%) pada katagori sedang.
- j. Mendukung minat dan bakat anak, menunjukkan sebanyak 33 (75,0%) responden pada katagori tinggi, 11 (25,0%) pada katagori sedang.
- k. Orang tua mengakui keberadaan anak, menunjukkan sebanyak 27 (61,4%) responden pada katagori tinggi, 12 (34,1%) pada katagori sedang, dan 2 (4,5%) responden pada katagori rendah
- l. Bersikap realistis terhadap anak, menunjukkan sebanyak 34 (77,3%) responden pada katagori tinggi. 10 (22,7%) responden pada katagori sedang.

Sedangkan berdasarkan aspek yaitu, aspek yang paling tinggi yaitu bersikap realistis terhadap anak (77,3%). Hal ini menunjukkan bahwa orang tua siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Banjarmasin bersikap realistis terhadap kemampuan anak, yaitu menerima individu dengan apa adanya. Hal ini sejalan dengan Hurlock, bahwa orang tua pola asuh demokratis bersikap rasional dan realistis terhadap anak, orang tua juga memberikan kebebasan kepada anak dalam memilih dan bertindak, dan bersikap hangat kepada individu.⁷⁵ Anak tidak dipaksa menjadi sesuatu yang inginkan orang tua, tetapi orang tua akan mendukung penuh dengan apa yang individu gemari. Orang tua memberikan kesempatan kepada anak menjadi dirinya sendiri, sehingga terbentuk kemandirian.

Orang tua yang selalu bersikap realistis akan membentuk kemandirian pada anak dalam menghadapi suatu tantangan, hal ini akan meningkatkan kepercayaan

⁷⁵ Elizabeth B. Hurlock *Psikologi Perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan edisi 5* (Jakarta: Erlangga, 2003), 125.

akan diri bahwa individu mampu melewati masalah yang dihadapi. Seperti dalam jurnal Linda dkk., bahwa orang tua dengan pola asuh demokratis cenderung tidak menaruh harapan lebih terhadap kemampuan individu, anak diberikan kesempatan mandiri untuk menentukan pilihannya, sehingga terbentuk tanggung jawab yang akan mempengaruhi peningkatan kepercayaan diri.⁷⁶

Siswa dengan pola asuh demokratis menunjukkan adanya saling menghormati satu sama lain dalam keluarga. Sikap saling menghormati menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, serta membangun hubungan yang lebih erat sehingga komunikasi menjadi lebih hangat dan terbuka. Hal ini berdasarkan pada penelitian Arsyian Fuadi, bahwa hubungan baik antara anak dan orang tua akan mempengaruhi keterbukaan individu terhadap orang tua.⁷⁷

2. Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Banjarmasin

Berdasarkan teori yang terdapat pada BAB II, menurut Ghufroon dan Risnawati aspek kepercayaan diri terbagi menjadi 5, yaitu: keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, serta rasional dan realistis.⁷⁸ Hasil penelitian menunjukkan tingkat kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Banjarmasin secara umum pada katagori sedang sebanyak 32 responden (72,7%),

⁷⁶ Linda Kamelia Saputri dkk. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan kepercayaan diri di SMK Borneo Lestari Banjarbaru" (*Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 2020), 39. DOI: 10.20527/dk.v8i1.7245.

⁷⁷ Arsyian Fuadi. "Hubungan Persepsi Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Komunikasi Interpersonal Antara Remaja dan Orang Tua", *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta: Fakultas Psikologi*, 2012, 12.

⁷⁸ Muhammad Nur Ghufroon dan S. Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2010), 36-37

dan pada katagori tinggi sebanyak 12 (27,3%) responden. Adapun hasil kepercayaan diri berdasarkan 5 aspek, yaitu:

- a. Keyakinan terhadap diri, menunjukkan sebanyak 26 (59,1%) responden pada katagori tinggi, 17 (38,6%) pada katagori sedang, 1 (2,3%) pada katagori rendah.
- b. Optimis, menunjukkan sebanyak 21 (47,7%) responden pada katagori tinggi, 23 (52,3%) responden pada katagori sedang.
- c. Objektif, menunjukkan sebanyak 22 (50,0%) responden pada katagori tinggi, 22 (50,0%) responden pada katagori sedang.
- d. Bertanggung jawab, menunjukkan sebanyak 15 (34,1%) responden pada katagori tinggi, 28 (63,6%) responden pada katagori sedang, 1 (2,3%) responden pada katagori rendah
- e. Rasional dan realistis, menunjukkan sebanyak 16 (36,4%) responden pada katagori tinggi, 28 (63,6) responden pada katagori sedang.

Sedangkan berdasarkan aspek yaitu, aspek yang paling tinggi yaitu pada keyakinan terhadap diri. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki dasar kepercayaan diri, siswa juga baik dalam menerima saran dan kritis terhadap dirinya, siswa belajar dari kegagalan tersebut dan mencoba meningkatkannya. Menurut Chibita bahwa kepercayaan diri seseorang ditandai dengan keyakinan positif terhadap diri sendiri sehingga mampu mengontrol hidup dan rencananya.⁷⁹ Sejalan dengan itu menurut Mildawani kepercayaan diri adalah

⁷⁹ Chibita Wahib, *Dahsyatnya Percaya Diri* (Yogyakarta: Desa Pustaka Indonesia, 2020), 9.

keyakinan dalam diri individu bahwa setiap tantangan dalam hidup harus dihadapi. Rasa percaya diri muncul dari kesadaran bahwa ketika seseorang memutuskan untuk melakukan sesuatu, maka ia harus berkomitmen untuk mewujudkannya.⁸⁰ Lebih lanjut, Erhamwilda mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif dalam diri seseorang yang membuatnya mampu untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap dirinya maupun lingkungan di sekitarnya.⁸¹ Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Novia Lina, bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih memahami dirinya dan memiliki konsep diri yang positif.⁸²

3. Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Banjarmasin

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh demokratis orang tua terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Banjarmasin. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,027, Serta nilai t-hitung ($3,234 > t\text{-tabel}$ (1,682)). Hal ini mendukung hipotesis bahwa pola asuh demokratis berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh demokratis orang tua terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Banjarmasin.

⁸⁰ Tri Susetyaning Mildawani, *Membangun Kepercayaan Diri* (Jakarta: Lestari Kiranatama, 2014), 4.

⁸¹ Erhamwilda, *Konseling Sebaya* (Yogyakarta: PT Republik Media Kreatif, 2015), 10.

⁸² Lina Novita, "Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri Siswa" *JPPGuseda: Universitas Pakuan*, Vol. 4 No. 22021, 92, <http://journal.unpak.ac.id/index.php/jppguseda>.

Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) 0,111 menunjukkan bahwa pola asuh demokratis mampu menjelaskan 11,1% variasi dari kepercayaan diri siswa. Pola asuh demokratis orang tua hanya menjelaskan 11,1% dari variasi kepercayaan diri siswa. Sebanyak 88,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti konsep diri, harga diri, kondisi fisik, pengalaman individu, pendidikan, lingkungan, dan pekerjaan. Hal ini menjelaskan bahwa bukan hanya pola asuh demokratis orang tua yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri siswa, hal ini hanya salah satu dari banyaknya faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa.

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian individu dengan cara memprioritaskan anak dan bersikap rasional terhadap kemampuannya.⁸³ Siswa dengan pola asuh demokratis cenderung lebih mandiri, inisiatif, percaya diri, dan jujur.⁸⁴ Kepercayaan diri adalah keyakinan positif dalam diri seseorang yang membuatnya mampu menghadapi tantangan hidup, dan berkomitmen terhadap keputusan yang diambil serta mengembangkan potensinya secara optimal.⁸⁵ Dalam konteks ini, peserta didik dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih memahami potensi yang ada pada dirinya, mencoba hal-hal baru, dan mampu belajar dari kegagalan.⁸⁶

⁸³ Al. Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2014), 16.

⁸⁴ Panuwun Budi, *Pola Asuh Anak Usia Remaja* (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2023), 7-10.

⁸⁵ Chibita Wahib, *Dahsyatnya Percaya Diri* (Yogyakarta: Desa Pustaka Indonesia, 2020), 9.

⁸⁶ Gakersa, *Membantu Remaja Mengembangkan Kepercayaan Diri & Ketahanan Sosial* (Surabaya: Garuda Mas Sejahtera, 2024), 8.

Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, dibagi menjadi 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri. Pola asuh orang tua merupakan pendidikan dan pengasuhan yang dapat membentuk kepercayaan diri. Pola asuh yang hangat, mendukung, dan terbuka terhadap anak, akan memberikan rasa aman dan penghargaan terhadap individu yang akan membentuk kepercayaan dirinya.⁸⁷ Hal ini sejalan dengan aspek pola asuh demokratis di mana orang tua cenderung memberikan anak ruang untuk berpendapat, mendukung kemandirian, dan melibatkan anak dalam pengambilan keputusan. Sehingga individu merasa dihargai, dipercaya, dan mampu mengambil tanggung jawab.

Pola asuh demokratis yang memiliki 12 aspek memiliki peran penting dalam membentuk kepercayaan diri siswa di lingkungan sekolah. Pola asuh ini ditandai dengan adanya musyawarah dalam keluarga, di mana anak diberikan ruang untuk menyampaikan pendapatnya. Sehingga ketika di sekolah individu akan berani menyampaikan pendapatnya saat di kelas. Keterlibatan anak dalam pengambilan keputusan keluarga menumbuhkan rasa dihargai yang akan meningkatkan keyakinan diri individu akan kemampuan yang dimilikinya. Musyawarah dalam keluarga menjadi salah satu aspek penting yang membantu anak belajar bertanggung jawab, berpikir kritis, serta merasa dihargai.⁸⁸

⁸⁷ Tri Susetyaning Mildawani, *Membangun Kepercayaan Diri* (Jakarta: Lestari Kiranatama, 2014), 10-12.

⁸⁸ Risaniatin Ningsih, dkk., *Konsep Diri Akademik: Hubungan Dengan Teman Sebaya, Motivasi Belajar, Dan Pola Asuh Demokratis* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 49-50.

Kebebasan yang terkendali juga memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi kemampuan dan mengembangkan potensi yang dimiliki individu, tetapi tetap dalam batasan tertentu. Individu akan berani mencoba hal-hal baru terutama di sekolah, seperti mengikuti ekstrakurikuler atau lomba. Serta adanya pengarahan dari orang tua membantu anak dalam memahami nilai-nilai dan sikap yang dibutuhkan di sekolah, perhatian yang diberikan orang tua menciptakan rasa aman yang memperkuat rasa optimisme dan tanggung jawab dalam diri individu. Kebebasan terkendali adalah kebebasan yang diberikan orang tua tetapi tetap dengan batasan tertentu. Orang tua memberikan pengarahan kepada anak dengan penuh kasih sayang dan perhatian tanpa adanya paksaan.⁸⁹

Komunikasi hangat antara orang tua dan anak serta adanya peraturan yang fleksibel akan membentuk komunikasi yang terbuka bagi individu. Ketika anak merasa diperlakukan dengan hormat dan diajak berdiskusi, individu cenderung menjadi pribadi yang objektif dan realistis dalam menilai diri sendiri maupun situasi. Hal ini akan membantu dalam mengambil keputusan ketika individu dihadapi suatu permasalahan. Komunikasi adalah dasar dalam membangun hubungan yang harmonis, penuh kepercayaan, serta mendukung perkembangan emosional dan sosial individu.⁹⁰

Mengajarkan bahwa setiap tindakan selalu ada konsekuensi yang harus dihadapi dengan bijak akan membantu anak dalam memahami tanggung jawab atas setiap tindakan. Sikap bertanggung jawab diperlukan dalam aktivitas individu di

⁸⁹ Risaniatin Ningsih, dkk., *Konsep Diri Akademik: Hubungan Dengan Teman Sebaya, Motivasi Belajar, Dan Pola Asuh Demokratis*, 49-50.

⁹⁰ Al. Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2014), 17.

sekolah. Dukungan orang tua terhadap minat dan bakat anak serta upaya membantu individu menjadi mandiri akan mendorong potensi yang dimilikinya. Selain itu, pengakuan orang tua terhadap keberadaan anak dan sikap realistis terhadap kemampuan anak membuat individu tumbuh sebagai pribadi yang rasional, tidak mudah minder, dan mampu menghadapi tantangan sekolah dengan percaya diri.⁹¹

Dengan demikian pola asuh demokratis memberikan pengaruh positif dalam terbentuknya kepercayaan diri pada anak yang akan membantu kegiatan individu di sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aisyah, bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh demokratis, kepercayaan diri dan kemandirian pada mahasiswa.⁹² Ini berarti bahwa terbentuknya kepercayaan diri dan kemandirian siswa dipengaruhi oleh gaya pengasuhan yang diberikan orang tua ke anak. Pola asuh demokratis lebih mampu menumbuhkan kepercayaan diri dalam diri anak yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, dibanding pola asuh otoriter dan pola asuh permisif.⁹³

Berdasarkan temuan penelitian ini, pola asuh demokratis merupakan salah faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri siswa di sekolah, tetapi bukan satu-satunya. Hal ini menjadi perhatian penting bagi Guru BK, temuan ini menjadi dasar dalam merancang layanan konseling. Melalui layanan seperti konseling, Guru BK dapat membantu siswa memahami potensi dirinya serta meningkatkan

⁹¹ Al. Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* 17.

⁹² Nur Aisyah, "Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Mahasiswa Baru", *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 2 No. 2, 2021, 116, <http://dx.doi.org/10.30996/persona.v2i2.98>.

⁹³ Richma Hidayati dkk. "Pengaruh Pola Asuh Terhadap Percaya Diri dan Prestasi Belajar Anak Desmigratif (Desa Migra Inovatif) Pati", (*Buletin Konseling Inovatif: Universitas Negeri Malang*, 2021) Vol. 1, No.1, 29. <https://doi.org/10.17977/um059v1i12021p24-31>.

kepercayaan diri individu. Oleh karena itu perlu adanya kolaborasi antara guru BK dan orang tua dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan menerapkan pola asuh demokratis di rumah.